

STRATEGI PENCIPTAAN LAGU SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK: BUKTI EMPIRIS DARI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Zatnika Addy Nugraha¹, Siti Maryam², Aan Hasanah³

^{1,2,3}Universitas Suryakencana

Email: zatnikaaspinar20@gmail.com¹, sitimaryam@unsur.ac.id², hasanah_aan@unsur.ac.id³

Abstrak: Rendahnya daya literasi peserta didik Indonesia, sebagaimana tercermin dari capaian PISA 2022 yang menempatkan skor membaca rata-rata pada angka 359, jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD sebesar 476 (OECD, 2023), mendorong perlunya strategi pembelajaran literasi yang lebih inovatif dan kontekstual dengan semangat Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh strategi penciptaan lagu bertema literasi terhadap peningkatan daya literasi peserta didik jenjang sekolah menengah pertama. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen nonequivalent control group, melibatkan 59 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Sukaluyu Cianjur yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen ($n = 29$) dan kelompok kontrol ($n = 30$). Data dihimpun melalui tes kemampuan literasi (pretest-posttest) dan angket tanggapan siswa, kemudian dianalisis melalui uji-t sampel berpasangan, uji-t sampel bebas, penghitungan N-Gain, serta effect size Cohen's d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor literasi dari rata-rata 62,83 menjadi 74,10 (N-Gain = 0,27), sementara kelompok kontrol hanya meningkat dari 59,93 menjadi 62,30 (N-Gain = 0,05). Uji-t sampel bebas terhadap skor posttest menunjukkan perbedaan yang signifikan antarkelompok ($t = 6,321$; $p = 0,000$) dengan besar pengaruh sangat besar (Cohen's $d = 1,65$). Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi penciptaan lagu, yang menyinergikan kecerdasan linguistik dan kecerdasan musikal sebagaimana dikonsepsikan dalam teori kecerdasan majemuk Gardner, terbukti efektif dan bermakna secara praktis dalam meningkatkan daya literasi peserta didik.

Kata Kunci: Daya Literasi, Strategi Penciptaan Lagu, Kecerdasan Majemuk, Kuasi-Eksperimen, Kurikulum Merdeka.

Abstract: The low literacy competence of Indonesian students, as reflected in the PISA 2022 results in which the average reading score reached only 359 points, far below the OECD average of 476 (OECD, 2023), underscores the need for more innovative and contextual literacy learning strategies aligned with the Merdeka Curriculum. This study aims to examine the effect of a literacy-themed song-making strategy on the improvement of junior high school students' literacy competence. A quantitative approach with a nonequivalent control group quasi-experimental design was employed, involving 59 eighth-grade students of SMP Negeri 2 Sukaluyu Cianjur, divided into an experimental group ($n = 29$) and a control group ($n = 30$). Data were collected through a literacy competence test (pretest-posttest) and a student

response questionnaire, then analyzed using paired-samples t-test, independent-samples t-test, N-Gain computation, and Cohen's d effect size. The results reveal that the experimental group's literacy scores increased from a mean of 62.83 to 74.10 (N-Gain = 0.27), whereas the control group increased only from 59.93 to 62.30 (N-Gain = 0.05). The independent-samples t-test on posttest scores indicated a significant difference between groups ($t = 6.321$; $p = 0.000$) with a very large effect size (Cohen's $d = 1.65$). These findings indicate that the song-making strategy, which synergizes linguistic and musical intelligence as conceptualized in Gardner's theory of multiple intelligences, is both statistically significant and practically meaningful in improving students' literacy competence.

Keywords: Literacy Competence, Song-Making Strategy, Multiple Intelligences, Quasi-Experiment, Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Kompetensi literasi menempati posisi yang kian strategis dalam kehidupan manusia abad ke-21, seiring pergeseran paradigma dari pemahaman literasi yang sebatas kecakapan membaca dan menulis menuju pemahaman yang lebih menyeluruh, mencakup penalaran kritis dan kapasitas adaptasi terhadap beragam bentuk informasi (Abidin et al., 2021). Dalam konteks ini, lembaga pendidikan formal dituntut menempatkan penguatan literasi sebagai prioritas pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif.

Pada tataran global, potret literasi pelajar Indonesia masih menyisakan keprihatinan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 mencatat skor rata-rata literasi membaca siswa Indonesia sebesar 359 poin, tertinggal jauh dari rata-rata negara-negara Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) sebesar 476 poin (OECD, 2023). Pemerintah Indonesia telah merespons kondisi tersebut melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2016, yang dirancang untuk menumbuhkan ekosistem sekolah yang literat melalui pembiasaan membaca, menulis, dan berpikir kritis secara berkelanjutan (Faizah et al., 2016). Kehadiran Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 turut membuka ruang yang lebih luas bagi inovasi pembelajaran literasi yang berpusat pada peserta didik, sekalipun penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan unsur seni budaya dengan pengembangan literasi dalam bingkai kurikulum tersebut masih tergolong terbatas.

Persoalan literasi pada tataran global tersebut turut tercermin pada tataran lokal. Studi penjajakan awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sukaluyu Cianjur mengindikasikan bahwa daya literasi peserta didik masih memerlukan perhatian serius, ditandai oleh rendahnya

frekuensi kunjungan perpustakaan, terbatasnya kemampuan menjawab pertanyaan inferensial, serta belum terbentuknya habituasi literasi secara kolektif dalam budaya sekolah. Pembelajaran literasi yang selama ini didominasi metode konvensional dinilai kurang mampu membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik, khususnya generasi yang lebih akrab dengan konten interaktif dan audiovisual.

Penelusuran terhadap kajian terdahulu mengungkap sejumlah kesenjangan yang melatari urgensi penelitian ini. Mayoritas penelitian sebelumnya, misalnya kajian tentang pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan Pratama (2022), memanfaatkan lagu atau strategi pembelajaran yang telah tersedia sebagai media bantu, dengan desain penelitian yang umumnya bersifat deskriptif kualitatif pada satu kelas tunggal tanpa kelompok pembandingan. Pendekatan semacam itu memiliki keterbatasan dalam menghasilkan bukti kausalitas yang kuat antara intervensi dan capaian literasi. Penelitian dengan desain kuasi-eksperimental yang menyertakan kelompok kontrol dan menempatkan peserta didik sebagai kreator karya, alih-alih sekadar konsumen media, masih sangat jarang dijumpai dalam konteks pembelajaran literasi di jenjang sekolah menengah pertama.

Atas dasar kesenjangan tersebut, penelitian ini dirancang untuk menghadirkan pendekatan yang lebih komprehensif, yaitu menempatkan peserta didik sebagai kreator lagu bertema literasi melalui desain kuasi-eksperimental yang lebih ketat secara metodologis. Landasan teoretis utama yang digunakan adalah teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dikembangkan oleh Howard Gardner, yang menegaskan bahwa kecerdasan manusia bersifat majemuk dan mencakup, antara lain, kecerdasan linguistik-verbal dan kecerdasan musikal (Gardner, 1983). Ketika peserta didik menyusun sebuah lagu bertema literasi, kedua ranah kecerdasan tersebut bekerja secara sinergis: proses penciptaan melodi dan irama menjadi jalan masuk yang menyenangkan bagi berkembangnya kemampuan berbahasa dan berliterasi. Prinsip ini juga selaras dengan teori *dual coding* yang menjelaskan bahwa informasi yang diproses melalui jalur verbal sekaligus jalur nonverbal—dalam hal ini musikal—cenderung lebih mudah diingat dan dipahami (Paivio, 1986), serta dengan gagasan pedagogi multiliterasi yang menekankan pentingnya beragam moda representasi dalam pembelajaran bahasa (New London Group, 1996).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh penerapan strategi penciptaan lagu bertema literasi terhadap peningkatan daya literasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Sukaluyu Cianjur pada tahun pelajaran 2025/2026. Hipotesis penelitian ini

adalah bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran literasi berbasis strategi penciptaan lagu akan menunjukkan peningkatan daya literasi yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran literasi konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental berpola nonequivalent control group design, yang membandingkan capaian literasi kelompok yang menerima perlakuan berupa strategi penciptaan lagu (kelompok eksperimen) dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran literasi konvensional (kelompok kontrol). Sebagai data pendukung untuk memperdalam interpretasi temuan kuantitatif, digunakan pula elaborasi dari wawancara semi terstruktur bersama guru dan peserta didik serta lembar analisis lirik lagu karya siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sukaluyu, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, sepanjang tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian melibatkan 59 peserta didik kelas VIII yang ditetapkan melalui teknik purposive sampling yang dipadukan dengan cluster randomization, terdiri atas kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen ($n = 29$) yang menerima perlakuan strategi penciptaan lagu, dan kelas VIII D sebagai kelompok kontrol ($n = 30$) yang mengikuti pembelajaran literasi konvensional berpusat pada guru.

Instrumen utama penelitian berupa tes kemampuan literasi yang diberikan pada tahap pretest dan posttest, terdiri atas 15 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal esai yang mengukur pemahaman bacaan, identifikasi gagasan utama, kemampuan menyimpulkan, serta kemampuan menulis kreatif. Validitas instrumen ditetapkan melalui expert judgment oleh tiga ahli pendidikan bahasa dan literasi, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan koefisien Cronbach's Alpha dengan ambang minimal 0,80. Instrumen pendukung berupa angket tanggapan siswa berskala Likert lima tingkatan yang memuat 28 pernyataan mencakup dimensi kognitif, afektif, dan konatif terhadap penggunaan lagu literasi, serta pedoman wawancara semi terstruktur dan rubrik penilaian lirik lagu karya siswa.

Implementasi strategi penciptaan lagu pada kelompok eksperimen dilaksanakan melalui tiga siklus, masing-masing berlangsung 4 hingga 6 pertemuan, dengan tahapan meliputi pemahaman teks sumber, perencanaan dan penulisan lirik secara kolaboratif, pengembangan melodi, latihan menyanyikan lagu, hingga presentasi karya dan refleksi bersama. Setiap siklus menggunakan teks sumber yang berbeda, yaitu artikel populer tentang pentingnya membaca,

cerpen bertema pendidikan, dan artikel ilmiah populer tentang manfaat membaca bagi perkembangan otak.

Data dianalisis melalui statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran kecenderungan sentral dan variabilitas, dilanjutkan dengan uji prasyarat berupa uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-t sampel berpasangan (paired samples t-test) untuk menguji perbedaan pretest-posttest pada masing-masing kelompok, serta uji-t sampel bebas (independent samples t-test) untuk menguji perbedaan capaian akhir antarkelompok. Besaran peningkatan dihitung menggunakan N-Gain berdasarkan rumus Hake (1998), yaitu $N\text{-Gain} = (\text{skor posttest} - \text{skor pretest}) \div (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pretest})$, dengan kategori tinggi ($g \geq 0,70$), sedang ($0,30 \leq g < 0,70$), dan rendah ($g < 0,30$). Besar pengaruh (effect size) dihitung menggunakan koefisien Cohen's d, dengan kategori kecil ($d \approx 0,20$), sedang ($d \approx 0,50$), besar ($d \approx 0,80$), dan sangat besar ($d > 1,20$) mengacu pada klasifikasi Cohen (1988).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesetaraan Kondisi Awal Kedua Kelompok

Sebelum perlakuan diberikan, uji-t sampel bebas terhadap skor pretest menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen ($M = 62,83$) dan kelompok kontrol ($M = 59,93$), dengan nilai $t = 1,310$ dan signifikansi $p = 0,195$ ($p > 0,05$). Temuan ini mengonfirmasi bahwa kedua kelompok berangkat dari titik pijak kemampuan literasi yang setara sebelum intervensi diberikan, sehingga perbedaan capaian pada tahap posttest dapat diatribusikan secara lebih meyakinkan pada pengaruh perlakuan yang diberikan.

Statistik Deskriptif Pretest, Posttest, Gain, dan N-Gain

Tabel 1 menyajikan rekapitulasi statistik deskriptif kedua kelompok. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 62,83 pada pretest menjadi 74,10 pada posttest, dengan rata-rata gain sebesar 11,28 poin dan N-Gain sebesar 0,27. Sementara itu, kelompok kontrol hanya meningkat dari 59,93 menjadi 62,30, dengan rata-rata gain sebesar 2,37 poin dan N-Gain sebesar 0,05.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest, Posttest, Gain, dan N-Gain

Statistik	Pretest	Posttest	Gain	N-Gain
Kelompok Eksperimen (n = 29)				

Rata-rata	62,83	74,10	11,28	0,27
Simpangan baku	7,11	5,01	9,63	0,21
Kelompok Kontrol (n = 30)				
Rata-rata	59,93	62,30	2,37	0,05
Simpangan baku	9,62	8,77	6,26	0,12

Uji-t sampel berpasangan menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dari pretest ke posttest ($t = 6,307$; $p = 0,000$), sedangkan kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan yang signifikan namun tergolong marjinal ($t = 2,072$; $p = 0,047$, mendekati ambang batas 0,05) dan dengan besaran yang jauh lebih kecil dibandingkan kelompok eksperimen.

Perbedaan Capaian Antarkelompok dan Besar Pengaruh

Tabel 2 merangkum hasil uji-t sampel bebas beserta effect size Cohen's d untuk membandingkan capaian kedua kelompok pada tahap posttest. Hasil pengujian menunjukkan bahwa skor posttest, gain, maupun N-Gain kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol pada seluruh variabel yang diuji ($p = 0,000$).

Tabel 2. Hasil Uji-t Sampel Bebas dan Effect Size Cohen's d

Variabel	Nilai t	Sig. (p)	Cohen's d	Kategori Efek
Skor Posttest	6,321	0,000	1,65	Sangat besar
Skor Gain	4,229	0,000	1,10	Besar
Skor N-Gain	5,160	0,000	1,34	Sangat besar

Nilai Cohen's d yang diperoleh, yaitu 1,65 untuk skor posttest, 1,10 untuk gain, dan 1,34 untuk N-Gain, seluruhnya berada pada kategori besar hingga sangat besar mengacu pada klasifikasi Cohen (1988). Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi penciptaan lagu tidak hanya menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan pengaruh yang bermakna secara praktis terhadap peningkatan daya literasi peserta didik.

Analisis lebih rinci per subvariabel literasi menunjukkan bahwa peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek keterampilan menulis kreatif, dengan kelompok eksperimen

meningkat rata-rata 28,4 persen dibandingkan 10,1 persen pada kelompok kontrol. Pada aspek pemahaman bacaan, kelompok eksperimen meningkat 21,3 persen, sedangkan kelompok kontrol meningkat 9,7 persen. Pola ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam menyusun lirik turut melatih kepekaan berbahasa yang kemudian bertransfer pada kemampuan memahami dan menghasilkan teks secara lebih luas.

Elaborasi Kualitatif: Persepsi Guru, Peserta Didik, dan Kualitas Karya

Data pendukung dari wawancara semi terstruktur dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta perwakilan peserta didik kelompok eksperimen memperkuat temuan kuantitatif di atas. Guru mengamati bahwa peserta didik menjadi lebih tertarik pada kegiatan literasi, tidak lagi memandangnya sebagai beban, serta menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menulis maupun memahami sebuah teks setelah mengikuti rangkaian kegiatan penciptaan lagu. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa proses menyusun lirik membantu mereka memahami cara merangkai gagasan secara lebih tertata, sekalipun pada tahap awal mereka sempat mengalami kesulitan dalam memilih diksi yang selaras dengan irama lagu.

Penilaian terhadap salah satu produk karya peserta didik menggunakan rubrik analisis lirik lagu turut memperlihatkan capaian yang menggembirakan, dengan skor total 23 dari 24 (kategori sangat baik) pada aspek kesesuaian tema, ketepatan diksi, kohesi antarbait, penerapan rima dan irama, ketepatan ejaan, serta kreativitas gagasan. Catatan penilai menunjukkan bahwa satu-satunya aspek yang masih memerlukan penguatan adalah orisinalitas gagasan, karena pola pengungkapan tema literasi pada karya tersebut masih memiliki kemiripan dengan pola umum lagu-lagu edukasi. Temuan kualitatif ini secara konsisten sejalan dengan arah temuan kuantitatif, yakni respons yang positif terhadap lagu literasi berjalan seiring dengan peningkatan capaian literasi yang lebih besar pada kelompok eksperimen.

Pembahasan

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan pola yang konsisten bahwa penerapan strategi penciptaan lagu secara terstruktur mampu mendorong peningkatan daya literasi peserta didik secara berarti, baik pada dimensi kemampuan teknis seperti pemahaman bacaan dan kecakapan menulis, maupun pada dimensi afektif seperti motivasi dan keterlibatan. Keberhasilan strategi ini dapat ditelusuri melalui tiga mekanisme yang saling berkaitan: pertama, penyusunan lirik pada dasarnya merupakan latihan menulis intensif yang menuntut pemilihan diksi dan penataan gagasan secara padu; kedua, keharusan menyelaraskan lirik

dengan ritme dan melodi membuat peserta didik lebih peka terhadap unsur kebahasaan yang halus; dan ketiga, tuntutan mengalihwahkan pesan dari teks sumber ke dalam bentuk lagu mendorong pemahaman mendalam terhadap isi teks sebelum dituangkan kembali menjadi lirik yang bermakna.

Temuan ini konsisten dengan kajian Pratama (2022) yang juga menemukan dampak positif strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca pemahaman. Nilai tambah penelitian ini terletak pada penggunaan desain kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol, yang memungkinkan inferensi kausalitas yang lebih kuat dibandingkan desain deskriptif atau penelitian tindakan kelas pada kelas tunggal, serta pada penempatan peserta didik sebagai kreator karya, bukan sekadar penikmat lagu yang telah tersedia. Dari perspektif teoretis, temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap relevansi teori kecerdasan majemuk Gardner dalam konteks pembelajaran bahasa, sekaligus menunjukkan bahwa prinsip pedagogi multiliterasi dapat dioperasionalkan secara konkret dalam pembelajaran kelas reguler di jenjang sekolah menengah pertama, selaras dengan semangat pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis karya yang diusung Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi penciptaan lagu bertema literasi berpengaruh signifikan dan bermakna secara praktis terhadap peningkatan daya literasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Sukaluyu Cianjur. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor literasi yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, dengan effect size yang berada pada kategori besar hingga sangat besar pada seluruh indikator yang diuji. Temuan ini menegaskan bahwa penyinergian kecerdasan linguistik dan kecerdasan musikal melalui aktivitas mencipta lagu dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran literasi yang efektif, menyenangkan, dan relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk mengintegrasikan strategi ini secara bertahap ke dalam pembelajaran literasi, sementara peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji generalisasi temuan ini pada jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.

- Armstrong, T. (2009). *Multiple intelligences in the classroom* (3rd ed.). Association for Supervision and Curriculum Development.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, R. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Gardner, H. (1999). *Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century*. Basic Books.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.
- New London Group. (1996). A pedagogy of multiliteracies: Designing social futures. *Harvard Educational Review*, 66(1), 60–92. <https://doi.org/10.17763/haer.66.1.17370n67v22j160u>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford University Press.
- Pratama, A. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- UNESCO. (2006). *Education for all global monitoring report 2006: Literacy for life*. UNESCO Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*.

Harvard University Press.